JURNAL ISOMETRI, Vol. 2 No. 1 ISSN 2963-2501
Mei 2023

ARAHAN PENGEMBANGAN NEGERI PASSO BERBASIS MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI

Trisyaa Loppies[1)], W.D. Nanlohy[2)], Ferad Puturuhu[3)]

[1)]Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: trisyaloppies24@gmail.com,
[2)]Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email : nanlohywillem@gmail.com,
[3)]Prodi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Email: feradputuruhu@gmail.com,

Abstrak Di Negeri Passo, kecamatan Baguala, Kota Ambon merupakan salah satu kawasan yang mengalami dampak Gempa Bumi 6,8 SR Tahun 2019. Kejadian tersebut menimbulkan korban jiwa, rasa trauma, rumah dan gedung kantor yang mengalami kerusakan. Oleh karena itu harus adanya arahan pengembangan mitigasi bencana gempa bumi untuk mengurangi dampak bencana pada daerah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kuantitatif, jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan observasi. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa di Negeri Passo terdapat beberapa lokasi terdampak Gempabumi yaitu di RW 013, 003, 012, 004, 007, 006 dan 008 yang mengalami tingkat kerusakan Rusak Ringan, sedang dan berat. Di Negeri Passo juga perlu adanya pengembangan Mitigasi Bencana seperti, Menyiapkan Ruang Evakuasi Bencana bagi masyarakat setempat, menyiapkan RTRW yang berdimensi Mitigasi Bencana Gempabumi dan Pembentukan organisasi penanggulangan Bencana Gempabumi untuk meminimalisir dampak bencana Gempabumi.

***Kata kunci**: Mitigasi Bencana, Gempabumi, Negeri Passo*

1. PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Eurasia, Pasifik, dan Indo-Australia. Lempeng Benua Indo-Australia yang relatif bergerak ke arah utara, Lempeng Pasifik yang relatif bergerak ke arah barat, dan Lempeng Eurasia yang relatif bergerak ke arah barat serta satu lempeng mikro yaitu Lempeng Filipina (Pasau & Tanauma, 2011; Sari, 2016). Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik yang memanjang dari Pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, dan Sulawesi yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Wilayah Indonesia memiliki tingkat kerawanan gempa bumi yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara lainnya (Naryanto & Wisyanto, 2005). Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari sepuluh kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat (Afryan, 2017).

Posisi Indonesia yang diapit oleh lempeng-lempeng tektonik menjadikan negara ini rawan terhadap berbagai bencana. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang

mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UndangUndang Nomor 24 Tahun 2007).

Salah satu bencana alam yang cukup sering terjadi di Indonesia adalah gempa bumi. Gempa bumi dinyatakan sebagai goncangan tanah yang disebabkan oleh pelepasan energi kulit bumi secara tiba-tiba. Setiap kejadian gempa bumi menghasilkan goncangan tanah yang dapat diidentifikasikan melalui nilai kekuatan gempa yang terukur. Semakin besar kekuatan gempa bumi di suatu tempat, semakin besar pula bahaya ataupun tingkat risiko gempa bumi yang mungkin terjadi.

Pada Tanggal 26 September 2019. Gempa mengguncang Kota Ambon Pukul 08:46:44 WIT dengan magnitude 6.8. Pusat Gempa Bumi terletak pada koordinat 3.43 °LS - 128.46 °BT terletak di Pulau Seram, Indonesia pada kedalaman 10 km. Gempabumi tersebut telah menimbulkan guncangan pada beberapa daerah dengan intensitas antara V hingga VI dalam skala *Mercalli Modified Intensity* (MMI). Gempabumi tersebut disebabkan aktivitas sesar geser di Pulau Seram yang belum teridentifikasi dengan baik.

Negeri Passo merupakan salah satu kawasan strategis di Kota Ambon yang mengalami dampak yang cukup besar karena berada dekat dengan pusat gempa bumi, sehingga Sejumlah kantor pemerintahan yang berada di kawasan Negeri Passo, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, rusak parah setelah gempa beruntun yang diawali dengan gempa berkekuatan 6,8 magnitudo mengguncang Kota Ambon dan sekitarnya. Sejumlah kantor pemerintahan yang rusak parah yakni gedung perkantoran Dinas Sosial Kota Ambon, Dinas Kebersihan dan Pertanaman Badan Pemberdayaan Perempuan Masyarakat, dan Desa, serta kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Meteorologi Legal Kota Ambon.

Berdasarkan Keputusan Walikota Ambon, Nomor 741 Tahun 2019 Menetapkan Tingkat kerusakan korban bencana Gempabumi di Negeri Passo dalam kategori Rusak Ringan, Rusak Sedang dan Rusak Berat. Dari kerusakan yang terjadi masyarakat terdampak mendapatkan bantuan sejumlah uang dari Pemerintah untuk renovasi kembali. Gempa tersebut juga membuat masyarakat panik dan berhemburan keluar dari rumah untuk mencari tempat aman. Data sementara BPBD Kota Ambon, dua orang meninggal dunia dan sejumlah warga lainnya mengalami luka.

Gempa juga menyebabkan pusat perekonomian di Kota Ambon tutup. Dari kejadian tersebut banyak Masyarakat Negeri Passo yang lebih memilih mengungsi di gunung untuk menghindari Gempabumi susulan. Bahkan ada beberapa masyarakat yang enggan balik ke rumah mereka karena merasa trauma dengan Gempabumi susulan yang terjadi berulang kali.

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Analisis data.

a. Analisis deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen.

b. Analisis SWOT.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman) dimana: Kekuatan merupakan suatu sumber daya ataupun kelebihan yang dimiliki dan diunggulkan dalam suatu persaingan; Kelemahan merupakan kurangnya keterampilan maupun kemampuan serta terbatasnya sumber daya alam yang dimiliki oleh

perusahaan yang berpengaruh pada efektivitas kinerja perusahaan; Peluang merupakan situasi yang cenderung memberikan keuntungan kepada perusahaan; Ancaman merupakan situasi yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan (Amin W.T, 1994:74).

Untuk itu memerlukan hasil dari observasi lapangan yang mencakup wawancara dan pembagian kuisioner pada jumlah sampel yang sudah ditentukan, Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan Negeri Passo Berbasisi Mitigasi Bencana Gempabumi dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

Proses perumusan strategi didasarkan pada kerangka tiga tahap formulasi strategi yang terdiri dari tahap masukan (input), tahap pencocokan dan tahap keputusan. Analisis dua tahap formulasi strategi yang digunakan dalam pengembangan ini meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) dan analisis strategi SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Wilayah Yang Mengalami Kerusakan.

Negeri Passo, Kecamatan Baguala Kota Ambon adalah salah satu kawasan yang mengalami dampak Gempabumi 6,8 SR tahun 2019 cukup parah karena beberapa rumah masyarakat dan gedung perkantoran mengalami kerusakan.

Hasil pengamatan lapangan dan wawancara menunjukan bahwa ada beberapa lokasi yang mengalami dampak gempa bumi di Negeri Passo yaitu, RW 013 Passo Lembah Argo, RW 02 Passo Lapangan tembak, RW 003 Passo Wayori, RW 012 Dusun Waori, RW 004 Passo Transit, RW 007 Passo Perumahan BI, RW 006 Passo Lorong PLN, RW 008 Passo Air Besar.

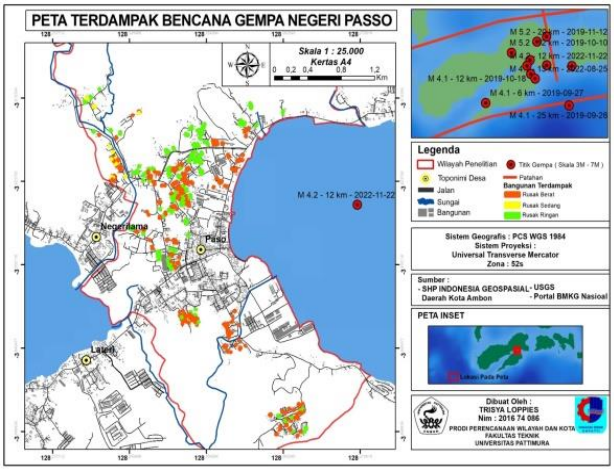

Gambar 1. Wilayah yang mengalami kerusakan

C. Arahan pengembangan berbasis mitigasi bencana.

a. Komponen Strategi.

Faktor internal dalam analisis SWOT terdiri atas kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Kekuatan (*strength*) merupakan aspek positif yang dapat dikontrol dan dapat diperkuat diantaranya potensi, keunggulan dan keuntungan suatu kawasan. Sedangkan kelemahan (*weakness*) merupakan aspek negatif yang dapat dikontrol dan diperbaiki (Rangkuti, 2008).

Faktor internal yang berasal dari dalam lingkungan Negeri Passo berupa kekuatan dan kelemahan yang kemudian perhitungan bobot ditentukkan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan Perhitungan pengelolaan data kuesioner dan bobot untuk

faktor internal didapat dari total jawaban responden dan untuk perhitungan bobot pada faktor internal di dapat dari total jawaban responden dibagi dengan data pengelolaan kuesioner.

1. Kekuatan.

Beberapa komponen kekuatan (*strength*) yang ditentukan pada kawasan Negeri Passo adalah sebagai berikut;

Tabel 1 komponen kekuatan.

Komponen Kekuatan (*Strength*)	**Pengolahan Data Kuesioner**	**Bobot**
Berdasarkan RTRW Kota Ambon, Negeri Passo adalah Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) II	465	0,21
Negeri Passo memiliki fungsi sebagai pertumbuhan sekunder	444	0,20
Negeri Passo menjadi lokasi transit	447	0,20
Negeri Passo Memiliki lahan datar cukup luas	453	0,20
Adanya pemberian bantuan tahap I untuk korban yang mengalami rumah rusak	411	0,19
Jumlah	**2220**	**1**

Sumber: Hasil Analisa, 2022

2. Kelemahan.

Komponen kelemahan (*weakness*) yang ditentukan pada kawasan Negeri Passo adalah sebagai berikut :

Tabel. 2 komponen kelemahan.

Komponen Kelemahan (*Weakness)*)	**Pengolahan Data Kuesioner**	**Bobot**
Belum adanya perencanaan tata ruang yang disesuaikan dengan kerentanan wilayah gempa	448	0,24
Dampak yang dirakan terhadap kejadian gempa sangat besar hingga menimbulkan trauma tersendiri	449	0,24
Bantuan dana rumah rusak tahap II belum direalisasikan	468	0,26
Masyarakat cepat terpengaruh tentang isu-isu yang beredar	470	0,26
Jumlah	**1835**	**1**

Sumber: Hasil Analisa, 2022

b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal pada analisis SWOT terdiri atas Peluang *(Opportunity)* dan Ancaman *(Threat).* Peluang *(opportunity)* merupakan kondisi positif yang tidak dapat dikontrol dan dapat diambil keuntungannya seperti kebijakan-kebijakanbaru, sedangkan ancaman *(threat)* merupakan kondisi negatif yang tidak dapat dikontrol tapi mungkin dapat diperkecil dampaknya (Rangkuti, 2008).

Faktor eksternal yang berasal dari dalam lingkungan Negeri Passo berupa kekuatan dan kelemahan yang kemudian perhitungan bobot ditentukkan berdasarkan tingkat kepentingan atau penanganan mulai dari skala 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting) dan dimana bobot tersebut dijumlahkan tidak melebihi skor total 1,00. Perhitungan pengelolaan data kuesioner dan bobot untuk faktor eksternal didapat dari total jawaban responden dan untuk perhitunganbobot pada faktor eksternal di dapat dari total jawaban responden dibagi

dengan data pengelolaan kuesioner.

c. Peluang.

Beberapa komponen peluang (*opportunity*) pada kawasan Negeri Passoadalah sebagai berikut

Tabel 3 komponen peluang.

Komponen Peluang (*Opportunity*))	Pengolahan Data Kuesioner	Bobot
Berdasarkan RTRW Kota Ambon Negeri Passo akan di kembangkan menjadi kawasan pengembangan wilayah perkotaan dan permukiman yang baru	456	0,20
Menyiapkan ruang evakuasi bencana yang memadai dan mudah diakses untuk masyarakat	471	0,20
Menyiapkan RTRW di Negeri Passo yang berdimensi mitigasi bencana gempa	459	0,20
Melakukan pembentukan organisasi penanggulangan bencana gempa	469	0,20
Dengan adanya arahan mitigasi dapat meminimalisir kerugian akibat gencana gempa (Korban Jiwa/SDA)	470	0,20
Jumlah	**2325**	**1**

d. Ancaman.

Beberapa komponen ancaman *(Threat)* pada kawasan Negeri Passo adalah sebagai berikut:

Tabel 4 komponene acaman.

Komponen Ancaman (*Threat*)	Pengolahan Data Kuesioner	Bobot
Permukiman berkepadatan tinggi, yang dinilai sangat rentan terhadap bencana karena memiliki risiko yang tinggi sehingga di khawatirkan terjadi korban jiwa yang cukup banyak	453	0,20
Perencanaan pembangunan rumah/gedung perkantoran tidak tahan gempa	468	0,20
Tidak adanya sistem peringatan dini bencana di negeri passo	467	0,20
Masyarakat masih banyak yang belum mengikuti penyuluhan dan latihan bencana	462	0,20
Masyarakat masih belum memahami dengan baik upaya mitigasi sebelum, sesaat dan sesudah gempa	470	0,20
Jumlah	**2320**	**1**

Sumber : hasil analisis 2022

IFE dan EFE.

Untuk mengukur sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dari kawasan Negeri Passo digunakan model matriks *internal factor evaluation* (IFE) .

a. Kekuatan.

Hasil tabel IFE menunjukkan bahwa faktor kekuatan memiliki 5 komponen yaitu, Berdasarkan RTRW Kota Ambon, Negeri Passo adalah Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) II memiliki skor 0.84, memiliki fungsi sebagai pertumbuhan sekunder memilik skor 0.80, menjadi lokasi transit dari wilayah sekitar memiliki skor 0.80, lahan datar cukup luas memiliki skor 0.80, dan Adanya pemberian bantuan tahap I untuk korban yang mengalami

rumah rusak akibat Gempa memiliki skor 0.76. Total skor pada faktor kekuatan adalah 4.00.

Tabel. 5 komponen kekuatan.

Faktor Internal **Komponen Kekuatan (*Strenght*)**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Berdasarkan RTRW Kota Ambon, Negeri Passo adalah Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) II	0,21	4	0,84
Negeri Passo memiliki fungsi sebagai pertumbuhan sekunder	0,20	4	0,80
Negeri Passo menjadi lokasi transit dari wilayah sekitar	0,20	4	0,80
Negeri Passo Memiliki lahan datar cukup luas	0,20	4	0,80
Adanya pemberian bantuan tahap I untuk korban yang mengalami rumah rusak akibat Gempa	0,19	4	0,76
Total	**1**	**20**	**4,00**

Sumber data : hasil analisis 2022.

b. Kelemahan.

Hasil IFE seperti disajikan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa faktor kelemahan memiliki 4 komponen yaitu, Belum adanya perencanaan tata ruang yang disesuaikan dengan kerentanan wilayah gempa memiliki skor 0.48, Dampak yang dirakan terhadap kejadian gempa sangat besar hingga menimbulkan trauma tersendiri memiliki skor 0.48, Bantuan dana rumah rusak tahap II belum direalisasikan memiliki skor 0.26 dan Masyarakat cepat terpengaruh tentang isu-isu yang beredar memiliki skor 0,26. Total skor pada faktor keelamahan adalah 1.48.

Tabel. 6 komponen kelemahan

Faktor Internal **Komponen Kelemahan (*Weakness*)**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Belum adanya perencanaan tata ruang yang disesuaikan dengan kerentanan wilayah gempa	0,24	2	0,48
Dampak yang dirakan terhadap kejadian gempa sangat besar hingga menimbulkan trauma tersendiri	0,24	2	0,48
Bantuan dana rumah rusak tahap II belum direalisasikan	0,26	1	0,26
Masyarakat cepat terpengaruh tentang isu-isu yang beredar	0,26	1	0,26
Total	**1**	**6**	**1,48**

Sumber : hasil analisis 2022

1. Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Untuk mengukur sejauh mana peluang dan ancaman pada kawasan Negeri Passo digunakan model matriks *eksternal factor evaluation* (EFE) .

a. Peluang.

Hasil tabel EFE menunjukkan bahwa faktor peluang memiliki 5 komponen yaitu, Berdasarkan RTRW Kota Ambon Negeri Passo akan di kembangkan menjadi kawasan pengembangan wilayah perkotaan dan permukiman yang baru memiliki skor 0.80, Menyiapkan ruang evakuasi bencana yang memadai dan mudah diakses untuk masyarakat memiliki skor 0.80, Menyiapkan RTRW di Negeri Passo yang berdimensi mitigasi bencana gempa memiliki skor 0.80, Melakukan pembentukanorganisasi penanggulangan bencana gempa memiliki skor 0.80, dan adanya arahan mitigasi dapat meminimalisir kerugian akibat

bencana gempa bumi (Korban Jiwa/SDA). Total skor pada faktor peluang adalah 4.00

Tabel. 7 komponen kekuatan.

Faktor Internal **Komponen Peluang (*Opportunity*)**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Berdasarkan RTRW Kota Ambon Negeri Passo akan di kembangkan menjadi kawasan pengembangan wilayah perkotaan dan permukiman yang baru	0,20	4	0,80
Menyiapkan ruang evakuasi bencana yang memadai dan mudah diakses untuk masyarakat	0,20	4	0,80
Menyiapkan RTRW di Negeri Passo yang berdimensi mitigasi bencana gempa	0,20	4	0,80
Melakukan pembentukan organisasi penanggulangan bencana gempa	0,20	4	0,80
Dengan adanya arahan mitigasi dapat meminimalisir kerugian akibat gencana gempa (Korban Jiwa/SDA)	0,20	4	0,80
Total	**1**	**20**	**4.00**

Sumbar data : hasil analisis 2022.

b. Ancaman.

Hasil EFE menunjukkan bahwa faktor ancaman memiliki 5 komponen yaitu, Permukiman berkepadatan tinggi, yang dinilai sangat rentan terhadap bencana karena memiliki risiko yang tinggi sehingga di khawatirkan terjadi korban jiwa yang cukup banyak memiliki skor 0.20,

Perencanaan pembangunan rumah/gedung perkantoran tidak tahan gempa memiliki skor 0.20, Tidak adanya sistem peringatan dini bencana di Negeri Passo memiliki skor 0.20, Masyarakat masih banyak yang belum mengikuti penyuluhan dan latihan bencana memiliki skor 0.20, dan Masyarakat masih belum memahami dengan baik upaya mitigasi sebelum, sesaat dan sesudah gempa memiliki skor 0.20. Total skor pada faktor ancaman adalah 1.00.

Tabel 8 komponen ancaman.

Faktor Internal **Komponen Ancaman (*Threat*)**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Permukiman berkepadatan tinggi, yang dinilai sangat rentan terhadap bencana karena memiliki risiko yang tinggi sehingga di khawatirkan terjadi korban jiwa yang cukup banyak	0,20	1	0,20
Perencanaan pembangunan rumah/gedung perkantoran tidak tahan gempa	0,20	1	0,20
Tidak adanya sistem peringatan dini bencana di negeri passo	0,20	1	0,20
Masyarakat masih banyak yang belum mengikuti penyuluhan dan latihan bencana	0,20	1	0,20
Masyarakat masih belum memahami dengan baik upaya mitigasi sebelum, sesaat dan sesudah gempa	0,20	1	0,20
Total	**1**	**5**	**1,00**

Sumber data: hasil analisis 2022.

2. Kuadran Strategis.

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal diperoleh skor masing- masing faktor ya

Tabel. 9 Rekapitulasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Strategi	Nilai	Total
Faktor Internal a. S b. W	 4.00 1.48	**S-W= 2,52**
Faktor Eksternal a. O b. T	 4.00 1.00	**O-T= 3.00**

Sumber data : hasil analisis 2022.

3. Matriks analisis strategi.

Sesuai hasil perhitungan IFE dan EFE, serta grafik analisis SWOT di atas, menunjukkan bahwa S>W dan O>T maka alternatif strategi yang digunakan untuk pengembangan Negeri Passo berbasisi mitigasi bencanas adalah strategi S- O sebagai berikut :

Tabel. 10 matriks SWOT

Faktor *Internal* / **Faktor Ekternal**	**Kekuatan *(Strength)***	**Kelemahan *(Weakness)***
	1. Berdasarkan RTRW Kota Ambon, Negeri Passo adalah Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) II 2. Negeri Passo memiliki fungsi sebagai pertumbuhan sekunder 3. Negeri Passo menjadi lokasi transit dari wilayah sekitar 4. Negeri Passo Memiliki lahan datar cukup luas 5. Adanya pemberian bantuan tahap I untuk korban yang mengalami rumah rusak akibat Gempa	1. Belum adanya perencanaan tata ruang yang disesuaikan dengan kerentanan wilayah gempa 2. Dampak yang dirakan terhadap kejadian gempa sangat besar hingga menimbulkan trauma tersendiri 3. Bantuan dana rumah rusak tahap II belum direalisasikan 4. Masyarakat cepat terpengaruh tentang isu-isu yang beredar
Peluang *(Opportunity)*	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
1. Berdasarkan RTRW Kota Ambon Negeri Passo akan di kembangkan menjadi kawasan pengembangan wilayah perkotaan dan permukiman yang baru 2. Menyiapkan ruang evakuasi bencana yang memadai dan mudah diakses untuk masyarakat 3. Menyiapkan RTRW di Negeri Passo yang berdimensi mitigasi bencana gempa 4. Melakukan pembentukan organisasi	1. Terus berkembang ke arah pertumbuhan sekunder maka harus menyiapkan ruang evakuasi bencana yang mudah di akses 2. Negeri Passo masuk masuk dalam kategori SWP II sehingga perlu menyiapkan RTRW yang berdimensi Mitigasi Bencana Gempa 3. Melakukan pembentukan organisasi penanggulangan bencana gempa	1. Merumuskan kebijakan dalam rangka pengembangan kawasan 2. Menerapkan program ‘Trauma Healing’ untuk korban bencana gempa bumi 3. Harus update informasi tentang gempa agar masyarakat tidah terpengaruh dengan isu yang beredar

penanggulangan bencana gempa **5.** Dengan adanya arahanmitigasi dapat meminimalisir kerugian akibat gencana gempa (Korban Jiwa/SDA		
Ancaman (*Threat*)	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**
1. Permukiman berkepadatan tinggi, yang dinilai sangat rentan terhadap bencana karena memiliki risiko yang tinggi sehingga di khawatirkan terjadi korban jiwa yang cukup banyak 2. Perencanaan pembangunan rumah/gedung perkantoran tidak tahan gempa 3. Tidak adanya sistem peringatan dini bencana di negeri passo 4. Masyarakat masih banyak yang belum mengikuti penyuluhan.	1. Harus mengutamakan struktur bangunan yang tahan gempa 2. Pemberian bantuan untuk korbann gempa harus disertai dengan penyuluhan bencana gempa 3. Memiliki lahan datar cukup sehingga perlu adanya sistem peringatan dini bencana	1. Harus membuat RTRW untuk kerentanan wilayah gempa di Negeri Passo 2. Harus adanya penanganan dari pemerintah untuk permukiman yang berkepatan tinggi agar meminimalisir resiko korban akibat bencana gempa

Sumber data : hasil analisis 2022.

a. Terus berkembang ke arah pertumbuhan sekunder maka harus menyiapkan ruang evakuasi bencana yang mudah di akses. salah bentuk mitigasi bencaana non structural untuk meminimalisir tingkat kerugian bila terjadi gempa bumi susulan hingga peringatan tsunami adalah dengan menyiapkan ruang evakuasi bencana teraman, mudaah di akses dan paling efisien bagi semua penduduk di Negeri Passo.

b. Negeri Passo masuk dalam kategori SWP II sehingga perlu menyiapkan RTRW yang berdimensi Mitigasi Bencana Gempa, seperti;
   - Memperkuat konstruksi infrastruktur/memperhatikan standar teknis bangunan.
   - Adanya Sirine peringatan Gempa Bumi dan Tsunami di Negeri Passo.

c. Melakukan Pembentukan organisasi penanggulangan bencana Gempa. Di Negeri Passo harus adanya pembentukan organisasi bencana gempa untuk kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitas.

4. KESIMPULAN

1. Negeri Passo merupakan salah satu kawasan yang terdampak Gempa Bumi 6,8 SR Tahun 2019. Dengan dampak Gempa Bumi yang terjadi menyebabkan kerusakan beberapa Rumah masyarakat, Gedung Perkantoran hingga beberapa Ruku, seperti pada lokasi RW 013, RW 02, RW 003, RW 012, RW 004, RW 007, RW 006 dan RW 008. Dari masing-masing lokasi tersebut mengalami tingkat kerusakan rendah, sedang dan tinggi.Sesuai dengan Analisis SWOT, Arahan Pengembangan Mitigasi Bencana di Negeri Passo untuk mengurangi dampak Gempa Bumi yang terjadi adalah menyiapkan ruang evakuasi bencana Gempa yang mudah di akses di Negeri Passo, Menyiapkan

RTRW yang berdimensi Mitigasi Bencana Gempabumi dan Melakukan pembentukan organisasi penanggulangan bencana Gempa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Afryan, S. (2017). Implementasi Kebijakan Peraturan Bupati Bandung Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung dalam Manajemen Bencana. Skripsi Administrasi Publik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

[2] Amin, W. T. 1994. Manajemen Suatu Pengantar. Jakarta : Rineka Cipta

[3] Arsyad, Ardi , 2010. Tsunami dan Mitigasi Bencana, Kolom Opini, Koran Fajar 4 November Makassar.

[4] Asiyah, N.D. (2017). Analisis SWOT Tahun 2017 Sebagai Pertimbangan Menetapkan Strategi Tahun 2018-2020 Pada PT. Asfiyak Graha Medika. Simki-Economic, 1(5).1-15

[5] BAKORNAS L, 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia. ISBN 978-979-96016-2-9. Direktorat Mitigasi, Lakhar BAKORNAS PB

[6] Diposaptono S, 2007. Mengantisipasi Bencana Gempa bumi, Tsunami, Banjir, Abrasi, Pemanasan Global, dan Semburan Lumpur Sidoarjo. Bogor: Sarana Komunikasi Utama.

[7] Lakhar BAKORNAS PB. 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia. ISBN 978-979-96016-2-9. Direktorat Mitigasi, Lakhar BAKORNAS PB.

[8] Manalu A, 2019. Pengembangan kota bandung Berbasis mitigasi bencana

[9] Malang: ITN Malang.

[10] Naryanto, H. S., & Wisyanto. (2005). Kajian dan Analisis Potensi Bencana Tsunami, Konfigurasi Pantai serta Mitigasi Bencana di Pantai Selatan Jawa Timur: Belajar dari Pengalaman Bencana Tsunami Banyuwangi Tahun 1994.

[11] Pongtiku A, 2017. Kerjasama indonesia-jepang dalam mitigasi bencana Di Indonesia. Makassar: Universitas Hassanudin

[12] Pujianto, 2017, Bahan Kuliah Perencanaan Struktur Tahan Gempa, Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[13] Rangkuti, F. 2011. *SWOT Balanced Scorecard.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

[14] Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, alfabesta, bandung.

[15] Sari, Y. P. (2016). Studi Mitigasi Bencana Gempabumi dengan Pemetaan Mikrozonasi Daerah Makassar Sulawesi Selatan Menggunakan Data Mikrotremor berdasarkan Analisis HVSR (Horizontal to Vertical Spectral Ratio). Skripsi Teknik Geofisika Universitas Lampung.

[16] Supartoyo & Surono. (2008). Katalog Gempa Bumi Merusak di Indonesia tahun 1629-2007. PVMBG, Badan Geologi.

[17] Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 66. Jakarta: Sekretariat Negara.

[18] Yulianto, Rahmat. 2015. " Analisis Penetapan Pusat Pertumbuhan Baru di Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Tengah Kabupaten Brebes". Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Undip